

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama terbesar jika dilihat dari banyaknya penduduk Indonesia yang memeluknya. Semua umat Islam membutuhkan kesempurnaan dalam bertaqwa kepada Allah SWT dengan menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman bagi umat Islam untuk mengalihkan permintaan dan menjauhi larangan Allah.¹ Semua yang ada di planet ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Tidak hanya itu, Islam memiliki ajarannya sendiri seperti halnya yang ada dalam Rukun Islam yang kelima yakni menunaikan ibadah haji.

Pelaksanaan ibadah haji hanya dilakukan satu kali dalam satu tahun tepatnya pada bulan Dzulhijjah. Umat Islam khususnya Indonesia yang memiliki penduduk terbanyak dan mayoritas beragama Islam serta antusias untuk melaksanakan haji setiap tahunnya terus meningkat.² Bahkan ada yang menunggu bertahun-tahun agar bisa melaksanakan haji, karena banyaknya jamaah maka Pemerintah harus meningkatkan pelayanan. Perjalanan ibadah haji bukanlah perjalanan ibadah yang sebentar dan mudah, oleh karena itu harus ada persiapan yang maksimal, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, dan kekhusyukan dalam menjalankan ibadah haji tercipta sehingga tujuan untuk menjadi haji yang mabrur pun tercapai.

Untuk meraih kemabruran haji, selain persiapan yang terkait dengan kesehatan, keamanan dan biaya, jamaah haji juga harus memiliki kesiapan ilmu manasik. Oleh sebab itu, setiap jamaah haji berhak mendapatkan bimbingan manasik haji dan materi lainnya baik di tanah air, dalam perjalanan, dan di Arab Saudi. Selain mendapat pelayanan akomodasi, konsumsi, dan kesehatan.³

¹ Nata, D. H. A. (2020). *Studi Islam Komprehensif*. Prenada Media. hal 23 -24

² Mulkin, F. I., & Fataruba, S. (2021). Kajian hukum Islam terhadap kebijakan pemerintah atas pemberian kuota lebih kepada jamaah haji. *TATOHI: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(7), 708-721.

³ Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Data Dan Profil KBIHU (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah)*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021). Hlm. 1

Namun kenyataannya, tingkat pemahaman ilmu manasik jemaah haji sangat beragam disebabkan perbedaan tingkat pendidikan, pemahaman ilmu agama, usia, budaya, karakter dan budaya masyarakat. Di sisi lain, bagi sebagian besar jemaah, perjalanan haji adalah perjalanan paling jauh dan paling lama sepanjang hidupnya. Sementara mereka akan menghadapi perjumpaan jutaan umat muslim di tanah Haram pada waktu yang sama. Sebab itu, kadang jemaah merasa khawatir terhadap berbagai hal. Mereka khawatir tersesat, takut terpisah dari regu sementara mereka tidak bisa berbahasa Arab. Di sisi lain, calon jemaah Indonesia banyak yang kategori usia lanjut dan resiko tinggi.

Menghadapi kondisi yang demikian, tidaklah mudah untuk membangun kesiapan dan kemandirian jemaah haji. Untuk itu, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah Pasal 33 ayat (1), mengamanatkan bahwa "Dalam menyelenggarakan bimbingan dan pembinaan manasik haji reguler, Menteri dapat melibatkan KBIHU".⁴ Keterlibatan dalam pembinaan manasik haji ini lebih lanjut diatur oleh pemerintah mulai dari izin operasional, standardisasi bimbingan dan pendampingan, evaluasi kinerja dan akreditasi KBIHU.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 811 Tahun 2020 Tentang Penetapan Izin Kelompok Bimbingan Sebagai Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah, data KBIHU seluruh Indonesia berjumlah 1.577.⁵

Demografi jemaah haji yang semakin beragam dalam beberapa tahun terakhir menjadi penanda peningkatan tersebut. Oleh karena itu, dalam menangani jemaah haji yang beragam latar belakangnya, diperlukan pendekatan dakwah yang kompeten dan profesional, yang harus diawali dengan manasik haji dan berlanjut hingga pasca haji. Banyak KBIHU yang ikut serta mengurus pelaksanaan ibadah haji dan umrah yang akhirnya menimbulkan persaingan antara satu dengan yang lainnya. Hal itu membuat para jemaah bingung untuk

⁴ Pasal 33 UU No. 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah.

⁵ Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Data Dan Profil KBIHU (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah)*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021). Hlm. 3

mencari lembaga mana yang baik dalam memberikan pelayanan sehingga pelaksanaan ibadah haji dan umrah mendapatkan hasil yang memuaskan.

Senada dengan itu, di Trenggalek juga terdapat KBIH, yaitu KBIHU Jabal Noor, yaitu lembaga keagamaan yang memberikan penyuluhan tentang haji dan umrah. Lembaga ini beralamat di Jl. Duwet Ngetal Pogalan Trenggalek, Jawa Timur. KBIHU Jabal Noor senantiasa menjaga tali silaturahmi antar jamaah yang sudah terjalin sejak awal berdirinya lembaga ini dengan pendekatan dakwah dengan melakukan program seperti Manasik Haji dan Umrah, Reuni Akbar, Silaturahmi setiap Angkatan, dan berbagai kegiatan lainnya.

Silaturahmi telah mendarah daging dalam budaya kita dan bangsa Indonesia secara keseluruhan. Selain dilakukan dalam konteks hidup sebagai saudara dan tetangga, silaturahmi juga sering dilakukan secara berkelompok.⁶ Salah satu cara yang ditempuh perintah agama Islam, *Hablum Minannas*, untuk menjalin hubungan horizontal dengan sesama manusia adalah melalui silaturahmi. Agar terjalin hubungan yang harmonis, para jamaah haji yang melaksanakan ibadah haji di KBIHU Jabal Noor harus mempererat tali silaturahmi. Agar Islam dapat mewujudkan persatuan, mempererat persaudaraan, dan menghilangkan permusuhan, maka diperlukan hubungan yang penuh kasih sayang. Di samping itu, silaturahmi juga merupakan salah satu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.⁷

KBIHU Jabal Noor juga diharapkan dapat berkembang menjadi lembaga dakwah yang mempererat tali silaturahmi para jamaah haji pasca haji. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kerukunan dan kemabruran para jamaah sekaligus meningkatkan ketakwaan seluruh masyarakat.⁸ Lebih jauh, pemerintah terus berupaya melalui Kementerian Agama untuk meningkatkan pembinaan jamaah haji. Melihat pentingnya jamaah haji dan potensinya bagi kemajuan bangsa Indonesia, maka kegiatan ini menjadi sangat penting. Dengan penyelenggaraan

⁶ Rais, A. *Silaturahmi dalam kehidupan*, (Jakarta: Al-mawardi Labeiel-Sultani, 2002) Hlm. 54

⁷ Nurussoufi, A. (2022). *Kualitas Silaturahmi Dan Toleransi Beragama Masyarakat Desa Karangrena*. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 10(3), 208-232.

⁸ Abidin, Z., & Ali, M. (2020). *Pembinaan Pasca Ibadah Haji Menuju Mabruur Sepanjang Hayat*. *Harmoni*, 19(2), 411- 428.

kegiatan ini, diharapkan perilaku dan nilai-nilai para jamaah haji sebagai umat Islam yang rahmatan lil 'alamin di Indonesia dapat terus terjaga pasca haji, sehingga terciptalah haji yang mabruran. Oleh karena itu, KBIHU Jabal Noor menggunakan pendekatan dakwahnya untuk berupaya mendukung pemerintah dalam mencapai tujuannya.

Strategi dakwah yang baik dan benar merupakan salah satu dari sekian banyak unsur pendukung yang mutlak diperlukan untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam yang optimal.⁹ Selain dapat memuaskan jamaah dan menjadi wahana dakwah untuk mempererat tali silaturahmi antar jamaah haji, strategi dakwah yang matang akan meningkatkan proporsi calon jamaah haji yang taat pada tuntunan dan menghimbau calon jamaah haji untuk membantu KBIHU dalam memfasilitasi perjalanan hajinya. Tanpa strategi dakwah yang tepat, KBIH atau organisasi tidak akan berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan strategi merupakan prioritas yang diikuti oleh Organisasi dan mengacu pada penilaian yang dibuat tentang cara terbaik untuk mencapai tujuan.¹⁰

Melihat pentingnya peran KBIHU dalam penyelenggaraan ibadah haji, pra dan pasca haji sekaligus sebagai lembaga dakwah penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam strategi dakwah apa yang dipakai KBIHU Jabal Noor Kabupaten Trenggalek dalam sebuah penelitian berjudul “Strategi Dakwah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) dalam Memelihara dan Memperkuat Silaturahmi Jamaah Haji Studi Kasus KBIHU Jabal Noor Kabupaten Trenggalek”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana strategi dakwah yang diterapkan oleh KBIHU Jabal Noor Kabupaten Trenggalek dalam memelihara dan memperkuat silaturahmi di kalangan jamaah haji ?

⁹ Munir, S. “*Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*”, (Jakarta : Amzah, 2008) Hal. 176

¹⁰ Latifah, L. (2020). *Strategi KBIH Dalam Memberikan Pelayanan Prima Terhadap Calon Jemaah Haji Tahun 2016*. Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, 5, 213-232.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi dakwah KBIHU Jabal Noor Kabupaten Trenggalek untuk memperkuat silaturahmi jamaah haji ?
3. Bagaimana dampak dari strategi dakwah KBIHU Jabal Noor dalam memelihara dan menguatkan silaturahmi jamaah haji ?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana KBIHU Jabal Noor Kabupaten Trenggalek memanfaatkan dakwah untuk menjaga dan mempererat tali silaturahmi antar jamaah haji sekembalinya dari tanah suci.
2. Untuk mengetahui unsur-unsur yang memperlancar dan menghambat terlaksananya strategi dakwah KBIHU Jabal Noor Kabupaten Trenggalek dalam rangka mempererat tali silaturahmi jamaah haji.
3. Untuk memahami dampak strategi dakwah KBIHU Jabal Noor dalam memelihara dan menguatkan silaturahmi jamaah haji.

D. Kegunaan Penelitian

1. Temuan penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memajukan pemahaman ilmiah, khususnya terkait pendekatan dakwah yang dilakukan Kelompok Bimbingan Haji dan Umrah Jabal Noor (KBIHU) Kabupaten Trenggalek dalam menjaga silaturahmi jamaah haji.
2. Secara Praktis, penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan bagi pengelola KBIHU Jabal Noor tentang upaya yang dapat dilakukan agar lembaga ini semakin diminati oleh masyarakat luas, serta sebagai pedoman dalam mengembangkan strategi dakwah yang efektif dalam menjaga silaturahmi jamaah haji.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari judul penelitian ini, serta untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai

ruang lingkup yang dibahas, maka beberapa istilah kunci dalam judul akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah

Dalam konteks penelitian ini, strategi dakwah tidak hanya dipahami sebagai sekadar metode atau teknik dalam menyampaikan ajaran Islam, tetapi mencakup seluruh pendekatan yang dirancang dan diterapkan secara sadar oleh KBIHU Jabal Noor Trenggalek dalam membina jamaah hajinya. Strategi ini meliputi langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan dakwah yang bertujuan untuk membina keislaman jamaah serta menjaga hubungan yang erat antaranggota. Termasuk di dalamnya adalah kegiatan manasik haji, pengajian rutin, silaturahmi pasca-haji, hingga pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi dan pembinaan spiritual. Strategi dakwah ini bersifat dinamis dan terus berkembang, disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi sosial masyarakat yang dilayani.

2. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU)

Istilah ini merujuk pada lembaga keagamaan yang secara khusus diberi tugas dan wewenang untuk memberikan pembinaan kepada calon jamaah haji dan umroh, baik dari segi pemahaman fiqih ibadah, teknis pelaksanaan, hingga kesiapan mental dan spiritual sebelum berangkat ke Tanah Suci. Dalam penelitian ini, KBIHU yang dimaksud adalah KBIHU Jabal Noor yang berada di Kabupaten Trenggalek. Lembaga ini tidak hanya memberikan bimbingan secara formal, tetapi juga membangun hubungan kekeluargaan yang erat dengan jamaah, serta berperan aktif dalam menjaga keberlangsungan komunikasi dan ukhuwah setelah para jamaah menyelesaikan ibadah hajinya.

3. KBIHU Jabal Noor Trenggalek

KBIHU Jabal Noor merupakan lembaga pembimbing haji dan umroh yang berdiri di bawah naungan Yayasan Jabal Noor, beralamat di Desa Duwet, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek. Lembaga ini didirikan dengan niat untuk membantu masyarakat Muslim dalam

memahami dan melaksanakan ibadah haji dan umroh sesuai dengan tuntunan syariat. Lebih dari sekadar lembaga bimbingan, KBIHU Jabal Noor juga menempatkan dirinya sebagai pusat pembinaan keislaman yang aktif, yang berkomitmen dalam menumbuhkan semangat ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat. Oleh karena itu, setiap program yang dilaksanakan, termasuk kegiatan pasca-haji, tidak hanya bertujuan memperdalam ilmu agama, tetapi juga mempererat tali silaturahmi antarjamaah yang pernah berhaji bersama.

4. Memelihara dan Menguatkan Silaturahmi

Frasa ini dalam penelitian dimaknai sebagai upaya terus-menerus yang dilakukan oleh KBIHU untuk memastikan bahwa hubungan antara jamaah haji yang telah dibimbingnya tetap terjaga, bahkan semakin erat, seiring berjalannya waktu. Silaturahmi yang dimaksud tidak sebatas pertemuan fisik, tetapi juga komunikasi yang terbangun melalui media sosial, saling kunjung, kerja sama dalam kegiatan sosial, dan pembinaan keagamaan. Upaya ini mencerminkan nilai-nilai Islam yang menjunjung tinggi pentingnya menjaga hubungan baik antar sesama Muslim, sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadis. Dengan demikian, silaturahmi dalam konteks ini juga menjadi bagian dari proses dakwah itu sendiri, yakni menyampaikan nilai-nilai Islam melalui pendekatan sosial dan emosional.

5. Jamaah Haji

Yang dimaksud dengan jamaah haji dalam penelitian ini adalah para individu yang telah mengikuti proses bimbingan manasik di KBIHU Jabal Noor dan telah melaksanakan ibadah haji ke Tanah Suci. Mereka adalah subjek utama dalam penelitian ini, karena melalui merekalah penulis dapat mengamati sejauh mana strategi dakwah KBIHU berpengaruh dalam membina ukhuwah dan keterikatan sosial pasca ibadah haji. Jamaah haji dalam hal ini tidak hanya diposisikan sebagai penerima manfaat dari layanan KBIHU, tetapi juga sebagai mitra aktif yang turut membangun jaringan dakwah berbasis komunitas.

F. Sistematika Pembahasan

- Bab I : Menyajikan latar belakang masalah atau konteks penelitian yang berkaitan dengan Strategi Dakwah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIHU) dalam Memelihara dan Mnekuatkan Silaturahmi Jamaah Haji Studi Kasus KBIHU Jabal Noor Kabupaten Trenggalek. Fokus dan Pertanyaan Penelitian. Tujuan penelitian. Kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis. Penegasan Istilah dan sistematika pembahasan
- Bab II : Membahas mengenai kajian teori yang meliputi: Strategi Dakwah, KBIHU dan Silaturahmi. Kemudian menjelaskan *literatur review* terkait tinjauan pustaka juga kerangka pemikiran
- Bab III : Membahas mengenai rancangan penelitian, kehadiran penelitian, Lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.
- Bab IV : Membahas mengenai paparan data yakni gambaran umum objek riset dan paparan data di lapangan yang sudah dilakukan oleh penulis.
- Bab V : Membahas tentang hasil dan pembahasan terkait analisis penelitian di lapangan, disertai dengan teori yang relevan.
- Bab VI : Penutup berisi kesimpulan dan saran